

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA DI DESA PINTUPADANG II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NUR HASANAH SIREGAR  
NIM : 2020100170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA DI DESA PINTUPADANG II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

*dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR HASANAH SIREGAR**

**NIM : 2020100170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UINIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA DI DESA PINTU PADANG II KECAMATAN  
BATANG ANKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR HASANAH SIREGAR**

**NIM : 2020100170**

**Pembimbing I**

**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 197403192000032001

**Pembimbing II**

**Rahmadani Tanjung, M.Pd.**  
NIP. 199103132019032022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nur Hasanah Siregar

Padangsidempuan, 04-04-2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Hasanah Siregar yang berjudul, *Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Magdalena, M. Ag.  
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II,



Rahmadani Tanjung, M. Pd.  
NIP. 199103132019032022

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Siregar  
NIM : 20 201 00170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakala Remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09-01-2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Hasanah Siregar

NIM. 20 201 00170

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Siregar  
NIM : 20 201 00170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 01 - 01 - 2025

Saya yang Menyatakan,



Nur Hasanah Siregar  
NIM. 20 201 00170



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Hasanah Siregar  
NIM : 2020100170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN  
KENAKALAN REMAJA DI DESA PINTU PADANG II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI  
SELATAN.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP.199103132019032022

Sekretaris

Ira Anjali, M.Pd.I.  
NIP.199002092020122004

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP.199103132019032022

Ira Anjali, M.Pd.I.  
NIP.199002092020122004

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP.197403192000032001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag,  
M.A.  
NIP. 197301082005011007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Februari 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 82,00/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan  
Kenakalan Remaja Di Desa Pintu Padang II  
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli  
Selatan.**

**NAMA : Nur Hasanah Siregar**

**NIM : 20 201 00170**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 09-01-2025

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19740920 200003 2 002**

## ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah Siregar  
NIM : 2020100170  
Judul : Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja  
Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten  
Tapanuli Selatan.

Desa kelurahan Pintu Padang II terbentuk atas Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan nomor 9 tahun 2007 tentang pembentukan dan susunan Organisasi Kelurahan dalam Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelurahan Pintu Padang II berdiri tanggal 15 september 2009. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kenakalan remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan bagaimana pola asuh orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan bagaimana pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuki Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang banyak terdapat yaitu tindakan pencurian, penggunaan obat terlarang, ahlak dan sopan santu yang tidak baik, serta judi online. Sedangkan pola asuh yang diterapkan orangtua merupakan pola asuh otoriter. Adapun kesimpulannya adalah pemberian pola asuh yang tepat menjadi salah satu pendukung untuk membentuk anak yang berkepribadian yang baik dan terhindar dari kenakalan remaja. Maka sebagai orangtua sangat penting mengetahui dan memahami pola asuh yang diterapkan pada anak.

**Kata Kunci:** *pola asuh, orangtua, kenakalan remaja.*

## ABSTRACT

Name : Nur Hasanah Siregar  
Reg. Number : 2020100170  
Thesis Title : *Parenting Patterns in Overcoming Juvenile Delinquency in Pintu Padang II Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.*

*The village of Pintu Padang II was formed based on the Regional Regulation of South Tapanuli Regency number 9 of 2007 concerning the establishment and organisation of Kelurahan in South Tapanuli Regency. Pintu Padang II Village was established on 15 September 2009. The formulation of the problem in this study is, how is juvenile delinquency in Pintu Padang II Village, Batang Angkola Subdistrict, South Tapanuli Regency, and how parenting patterns in overcoming juvenile delinquency in Pintu Padang II Village, Batang Angkola Subdistrict, South Tapanuli Regency. The objectives to be achieved in this study are to determine how juvenile delinquency in Pintupadang II Village, Batang Angkola Subdistrict, South Tapanuli Regency, and how parenting patterns in overcoming juvenile delinquency in Pintupadang II Village, Batang Angkola Subdistrict, South Tapanuli Regency. This research is a type of qualitative research. Qualitative research is a research process to produce research data, namely explanations, both written and unwritten with the people or actors studied. While the approach taken in this research is qualitative and descriptive, namely research that describes data in a systematic and factual and accurate manner regarding the facts and relationships and phenomena investigated. The results showed that many juvenile delinquencies were theft, drug use, bad manners, and online gambling. The conclusion is that the provision of proper parenting is one of the supporters to form children with good personalities and avoid juvenile delinquency. So as a parent it is very important to know and understand the parenting patterns applied to children.*

**Keywords:** *parenting patterns, parents, juvenile delinquency.*

## ملخص البحث

الاسم: نور حسنة سيريفار  
رقم التسجيل: ٢٠٢٠١٠٠١٧٠:  
عنوان البحث: أنماط التنشئة في التغلب على جنوح الأحداث في قرية بينتو بادانغ ٢، مقاطعة باتانغ أنغكولا، محافظة تابانولي الجنوبية.

تم تشكيل قرية بينتو بادانغ الثانية بناءً على اللائحة الإقليمية لمحافظة جنوب تابانولي رقم ٩ لعام ٢٠٠٧ بشأن إنشاء وتنظيم كيلوراهاان في محافظة جنوب تابانولي. تأسست قرية بينتو بادانغ الثانية في ١٥ سبتمبر ٢٠٠٩. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: كيف يكون جنوح الأحداث في قرية بينتو بادانغ الثانية، مقاطعة باتانغ أنغكولا الفرعية، محافظة جنوب تابانولي، وكيف يمكن لأنماط التربية في التغلب على جنوح الأحداث في قرية بينتو بادانغ الثانية، مقاطعة باتانغ أنغكولا الفرعية، محافظة جنوب تابانولي. تتمثل الأهداف التي يجب تحقيقها في هذه الدراسة في تحديد كيفية التغلب على جنوح الأحداث في قرية بينتو بادانغ الثانية، مقاطعة باتانغ أنغكولا الفرعية، محافظة جنوب تابانولي، وكيفية أنماط التربية في التغلب على جنوح الأحداث في قرية بينتو بادانغ الثانية، مقاطعة باتانغ أنغكولا الفرعية، محافظة جنوب تابانولي. هذا البحث هو نوع من البحوث النوعية. البحث النوعي هو عملية بحثية لإنتاج بيانات البحث، أي التفسيرات المكتوبة وغير المكتوبة مع الأشخاص أو الجهات الفاعلة المدروسة. في حين أن المنهج المتبع في هذا البحث نوعي ووصفي، أي البحث الذي يصف البيانات بطريقة منهجية وواقعية ودقيقة فيما يتعلق بالوقائع والعلاقات والظواهر التي تم بحثها. أظهرت النتائج أن العديد من جنوح الأحداث تمثلت في السرقة، وتعاطي المخدرات، وسوء الأخلاق، والقمار عبر الإنترنت. والخلاصة هي أن توفير التربية السليمة للأبوين هو أحد الداعمين لتكوين أطفال ذوي شخصيات جيدة وتجنب جنوح الأحداث. لذلك من المهم جدًا كوالد أو والدة أن تعرف وتفهم أنماط التربية المطبقة على الأطفال.

الكلمات: المفتاحية: أنماط التربية الأبوية، الوالدين، جنوح الأحداث.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Sebagai pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Zainal Abidin Siregar dan ibunda Rahmawati Hasibuan serta Ayunda Lisna Hariayanti siregar, Abanganda Arman Hendra Mulia Siregar, Abanganda Rizal Sholih Siregar, dan Abanganda Ahmad Rifai yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2020, Nazly Dhamayanti Sagala, Ardilahtul Hasanah, Nur Adinda, Yuni Sartika Pohan, Yuli Anna, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta berjuang

bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal \_Alamin.

Padangsidempuan, 2024

Penulis

**NUR HASANAH SIREGAR**  
**2020100170**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

e	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
		fathah	A	A
r		Kasrah	I	I
		ḍommah	U	U

u

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :  $\text{اَل}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin* Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pola asuh orangtua .....	16
a. Pengertian pola asuh.....	16
b. Kesadaran pengasuhan .....	19
c. Stres Pengasuhan .....	21
d. Pengertian orangtua .....	22
2. Pola Asuh Keluarga.....	23
a. Pola asuh demokratis atau otoritatif ( <i>authoritative parenting</i> )....	23
b. Pola asuh otoriter ( <i>authoritarian parenting</i> ) .....	25
c. Pola asuh permisif ( <i>permissive-indulgent</i> ) .....	26
3. Kenakalan remaja .....	29
a. Faktor kenakalan remaja.....	30
b. Indikator Kenaklan Remaja .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLIGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	44
1. Keadaan Fisik dan Letak Geografis .....	44
2. Sarana dan Prasarana.....	45
3. Visi dan Misi .....	45
4. Setruktur Organisasi .....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Kenakalan remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	47
a. Tindakan Pencurian Dan Penggunaan Obat Terlarang.....	47
b. Kurangnya Akhlak Dan Sopan Santun .....	52
c. Bermain Judi Online.....	54
2. Pola asuh orangtua di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
a. Pola asuh otoriter ( <i>authoritarian parenting</i> ).....	56
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

## **DAFTAR TABEL**

Table 3.1	Nama remaja di Desa Pintu Padang II. ....	38
Table 3.2	Nama orangtua di Desa Pintu Padang II. ....	39
Tabel 4.1	Sarana dan prasarana di desa Pintu Padang II ....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Tabel 4.1	Struktur Organisasi Desa Pintu Padang II .....	46
-----------	--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (*qurrata a'yun*), sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan. Setiap anak terlahir dalam keadaan yang suci kedua orangtuanyalah yang menentukan anak-anaknya menjadi apa di masa depan. Seperti hadist berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).

Keberadaan anak yang digambarkan dalam hadist tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Oleh sebab itu keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar. Rata-rata seorang anak mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya 70 persen seorang anak berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan anak. Sementara sisanya sekitar 70 persen lingkungan keluarga ikut andil dalam keberhasilan pendidikan anak.<sup>1</sup>

Remaja dalam berbagai aspek perkembangannya dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah pola asuh orang tua. Sejak anak lahir, lingkungan pertama yang dikenal adalah keluarga khususnya orang tua. Melalui asuhan orang tua (pola komunikasi, kebiasaan berperilaku, sikap, perhatian dan sebagainya), remaja akan mengalami proses pembelajaran yang nantinya akan membentuk perilakunya. Perilaku remaja ada beberapa yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, ada pula

---

<sup>1</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: NILACAKRA, 2021). hlm. 2.

yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, misalnya berbohong, perkelaihan, bolos sekolah, mencuri, bullying, berkata kotor, pornografi, dsb.

Generasi milenial secara demografi adalah individu yang lahir awal tahun 1980-an sampai dengan awal tahun 2000-an. Karakteristik generasi ini ditandai adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi media teknologi digital. Hal ini menunjukkan generasi milenial terkesan lebih individual, kurang peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya fasilitas media *gadget*, perkembangan kehidupan sosial terganggu, mereka lebih menikmati dunianya sendiri. Remaja menjadi kurang komunikasi dengan orang tua, segala permasalahan yang dialami diselesaikan menurut caranya sendiri, keputusan yang diambil berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari media, akibatnya menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma sosial maupun hukum. Hal tersebut kadang disebut sebagai kenakalan remaja. Persoalan yang dihadapi remaja tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.<sup>2</sup> Permasalahan remaja Indonesia mencakup tiga hal penting yaitu:

1. Masalah sosial, yaitu ditunjukkan dalam bentuk perbuatan criminal, asusila, dan pergaulan bebas.
2. Masalah budaya, seperti hilangnya identitas diri dengan terpengaruh pada budaya luar.

---

<sup>2</sup> Manggali, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021, hlm. 207.

3. Masalah moralitas, meliputi perilaku remaja yang kurang menghormati orang lain, tidak jujur sampai keusaha menyakiti diri seperti mengonsumsi narkoba, stress, depresi, hingga bunuh diri.<sup>3</sup>

Maka dari itu pola asuh menjadi proses penting sebagai penentu masa depan anak. Menjadi seperti apa seorang anak sudah pasti tergantung bagaimana orang tuanya. Antara anak yang terbiasa pada pola asuh dengan penuh afeksi dan kasih sayang maka akan berbeda dengan anak yang terbiasa pada pola asuh orang tua yang keras dan kasar. Dan biasanya hasil daripola asuh tersebut akan terbawa dan berdampak pada lingkup yang lebih luas. Dalam islam Allah Subhanahu Wata'ala juga menjelaskan tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap seorang anak. Seperti yang tercantum dalam QS.At-Tharim (66): 6

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras , yang tidak durhaka kepada Allah terhadapapa yang Dia perintahkan kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-Tahrim : 6).<sup>4</sup>

Berdasarkan dalil tersebut, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman bahwa mendidik, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan kepada kebaikan merupakan suatu tanggung jawab bagi orang tua terhadap anaknya agar

<sup>3</sup>Nurussakinah Daulay, dkk, *Dinamika Perkembangan Remaja:Problematika Dan Solusi*, (KENCANA: Jakarta, 2020). hlm. 99.

<sup>4</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya ...*,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017). Hlm.560.

menjadikan anak-anak yang kelak beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Maka dari itu pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak dan membentuk hubungan keluarga yang sehat.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif.<sup>5</sup>

1. Pola asuh *otoriter* adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
2. Pola asuh *demokratis* adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh *otoriter*. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik.
3. Pola asuh *permisif* adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negative.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *jurnal inovasi pendidikan guru raudhatul athfal*, volume 5 no 1 2017, hlm. 104.

<sup>6</sup> Tri Nur Fadhilah dkk, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, Tahun 2019, hlm.250.

Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam perspektif teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung pada pelanggaran yang berlebihan. Sedangkan, perilaku menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat merusak dan membahayakan tegaknya sistem sosial. Salah satu contoh kenakalan remaja yang termasuk perilaku menyimpang adalah kebiasaan terlibat dalam geng motor atau juga disebut dengan begal motor. Aktivitas geng motor selalu berujung pada tindakan yang brutal dan anarkis. Begitu juga kenakalan remaja lainnya yang terkadang berakhir dengan tindakan dan perilaku kriminal yang mengganggu kehidupan sosial kemasyarakatan.

Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency*. Secara *etimologis*, istilah *juvenile delinquency* berasal dari dua kata yaitu *juvenile* yang berarti anak, dan *delinquency* yang berarti kejahatan. Jadi secara *etimologis* *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak. Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Intinya kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari atau

melanggar hukum, dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda yang biasanya dibawah umur 16-18 tahun.<sup>7</sup>

Dari berbagai pengertian tentang kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja memiliki arti kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak diusia remaja. Sehingga, bisa diartikan juga bahwa kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian terhadap kondisi sosial kemasyarakatan. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi aktifitas yang berujung pada tindakan pelanggaran (kriminal).<sup>8</sup>

Maka dari itu pemilihan pola asuh serta pemberian pendidikan kepada anak sangat penting terutama pendidikan kegamaan. Karena penggunaan pola asuh yang tepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak baik dari fisik dan sikisnya.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak usia dini, karena sebagai makhluk individu, manusia memiliki potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir dan sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Maka oleh karena itu, disinilah pentingnya pendidikan terutama

---

<sup>7</sup> Vience Ratna Multi Wijaya dkk, *Kenakalan Anak Remaja (Dalam Perspektif Hukum*. (Amerta Media:2023), hlm. 37.

<sup>8</sup> Suparman Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, hlm. 10.

pendidikan dan pembinaan akhlak. Karena pembinaan akhlak merupakan tumpuan dan perhatian yang paling utama dalam Islam.

Pendidikan Islam ialah suatu pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an, Al-Sunnah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan dengan adanya dasar ajaran Islam tersebut. Maka tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari kerangka ini, yaitu mempersiapkan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran pendidikan agama islam adalah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran islam baik dengan akhlaknya.<sup>9</sup>

Maka di zaman milenial yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya orang tua sebagai pendidik akan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya orang tua harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk anak sejak usia dini. Dengan pandangan semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, pengonsumsian barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh.

---

<sup>9</sup> Kambali, dkk "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karater Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, volume 5 no. 1 (2019). hlm. 2.

Sebagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab (33) : 21.*

Maka Pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai pada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia kamil. target pendidikan nilai moral secara sosial ialah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik.

Pola pengasuhan otoritatif atau demokratis merupakan pola pengasuhan yang banyak diterapkan oleh orang tua di Indonesia dan merupakan pola pengasuhan yang dinilai paling efektif terhadap pengembangan anak. Penerapan pola pengasuhan demokratis mempunyai dampak positif terhadap perkembangan anak. Diantaranya efektif dalam pengembangan sosial, kecerdasan interpersonal, pengembangan sikap toleransi, emosional, kemandirian, kedisiplinan, moral, motorik halus dan kasar, dan mampu mengurangi intensitas penggunaan gadget

anak. Selain dampak positif di atas, pola pengasuhan otoritatif juga mempunyai dampak negatif. Pola asuh demokratis yang mengedepankan diskusi dalam membuat keputusan, juga bisa menimbulkan konflik antara anak dan orang tua dalam mengambil keputusan.<sup>10</sup>

Sedangkan di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan umumnya menerapkan pola asuh otoriter. Masyarakat di desa Pintupadang Kecamatan Batang Angkola, khususnya di wilayah Kelurahan Pintupadang II sebagian memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan, adapun mata pencahariannya rata-rata sebagai petani. Taraf kehidupan ekonomi mereka menengah ke atas, hal ini tentu mempengaruhi pola pikir dan pola perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa keluarga, khususnya di wilayah kelurahan pintupadang II belum memahami tentang model-model pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Seperti yang sudah tertera di atas umumnya orang tua menerapkan model pengasuhan terhadap anak khususnya usia remaja lebih cenderung pada pola otoriter. Asumsi mereka bahwa dalam keluarga orang tua sebagai penentu keputusan, anak hanya menjalankan keputusan atau perintah orang tua. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan dan kesadaran akan perlunya pemahaman tentang pola asuh orang tua.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanulis Selatan masalah yang ditemukan yaitu banyak

---

<sup>10</sup> Zulkarnain, dkk, "Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, Volume 7 Issue 5 (2023). hlm. 6407.

<sup>11</sup>Observasi, Di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 10-20 Januari 2024.

remaja yang sulit mengeluarkan pendapatnya terhadap suatu masalah dan lebih cenderung meminta pendapat orang tuanya. Dan banyak remaja yang merasa terganggu karena pola asuh yang diterapkan orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengambil judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian. Peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada bagaimana pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mempunyai makna yang ganda. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata pola memiliki arti sebagai berikut: sistem, model, contoh, bentuk (struktur) yang tetap. Pola juga dapat diartikan system atau cara kerja. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas/asrama atau juga pembelajaran dalam

tutorial.<sup>12</sup> Pola asuh adalah metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi individu yang matang secara sosial.<sup>13</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupan sejak anak masih kecil hingga dewasa. Orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun sosialnya, orang tua yang dimaksud disini ialah orang tua kandung.<sup>14</sup>

## 2. Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awal “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi. Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktifitas preventif. Sedangkan yang dimaksud dengan penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada masyarakat maupun pemerintah. Penanggulangan juga merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003). Hlm. 284.

<sup>13</sup> Aisah Nur Atikah, Pola Asuh Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak, (EUREKA MEDIA AKSARA: Bojongsari, 2023), hlm.13.

<sup>14</sup> Yenti Arsini, dkk, “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”, *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2, 2023*. hlm. 38.

<sup>15</sup> Rithania Michellie Tomponu, dkk, “Strategi Dinas Pertanian Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Modoinding”, *JURNAL GOVERNANCE Vol.1, No. 2, 2021*, hlm.4.

### 3. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau istilahnya juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) kenakalan anak-anak muda, keadaan patologis pada remaja yang disebabkan karena bentuk pengabaian sosial sehingga berkembang kearah perilaku menyimpang dari remaja usia 16-18 tahun. Kemudian kenakalan remaja ialah perbuatan yang tentu saja bertentangan dengan hukum, agama, maupun norma-norma masyarakat yang pelakunya adalah anak-anak remaja sehingga akibatnya dapat mengganggu masyarakat dan juga dapat merugikan bagi diri remaja itu sendiri.<sup>16</sup>

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>16</sup> Kamran, dkk, "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat." *Journal of Law, Social, and Humanities Vol. 1 No 1, 2022*, hlm.49.

2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuki Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai upaya orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja

- 1) Sebagai refleksi upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.
- 2) Bisa digunakan untuk mengoptimalkan upaya orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dan memberikan kesadaran bagi peneliti karena dengan memberikan perhatian kepada orang lain merupakan perbuatan yang sangat mulia dan sangat berharga bagi mereka.

- c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat bahwa pentingnya pola asuh yang tepat bagi pertumbuhan anak.

## **G. Sistemastika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

**Bab II**, Peneliti membahas tentang tinjauan Pustaka yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

**Bab III**, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

**BAB V**, Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola berarti gambaran yang dipakai untuk memberi contoh. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik anak kecil atau memimpin, membantu, melatih supaya dapat berdiri sendiri. pola asuh dapat diartikan sebagai interaksi antara dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua dalam mengontrol perilaku anak. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut dengan ayah dan ibu. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir anak melalui pemahaman terhadap konsep, penyesuaian dan kemampuan menyelesaikan permasalahan.<sup>17</sup>

Gunarso mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu

---

<sup>17</sup> Siti Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berdasarkan Gender", Vol. 13 No.1 Juni 2021, hlm. 68-69.

aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.<sup>18</sup>

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi *genetic* yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik ana-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari. Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh atau memelihara anak-anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun non verbal secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun kepribadian, perkembangan social dan aspek psikis lainnya. Semua orang tua pasti menghendaki anak-anaknya sesuai dengan kehendak orang tuanya, untuk itulah sejumlah ekspresi atau sejumlah bentuk asuhan, didikan dan bimbingan dilakukan orang tua semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak, dalam praksisnya berbagai ekspresi (pola asuh) itu sering terjadi penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang positif maupun negative sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tuanya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Yulia Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hlm.37-38

<sup>19</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05; No. 01; 2011. hlm. 72.

Pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

- 1) Pola asuh *otoriter* adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan.
- 2) Pola asuh *demokratis* adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh *otoriter*.
- 3) Pola asuh *permisif* adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang.<sup>20</sup>

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau strategi yang digunakan orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut orangtua sehingga anak mampu diterima oleh masyarakat.

---

<sup>20</sup> Tri Nur Fadhillah dkk, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, Tahun 2019, hlm.250.

<sup>21</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009. hlm. 19-20.

b. Kesadaran pengasuhan

Pengasuhan yang baik menjadi indikator keberhasilan dalam membentuk sosial emosi dan kemampuan intelektual anak. Orang tua berperan sebagai figure pertama dan utama dalam proses pengasuhan, karena kemungkinan besar pertama kali anak dekat dan diasuh oleh orang tua. Orang tua menjadi media transformasi informal untuk anak di masa yang akan datang. Hal ini ditandai dengan berperannya orang tua dalam lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam lingkungan sosial orangtua merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui dalam kehidupan yang nyata (alam syahadah).

Kreatifitas orang tua yaitu orang tua membuat sendiri alat permainan edukatif, orang tua menggunakan media di dalam rumah dan orang tua berhasil dan berprestasi dalam menerapkan pola asuh yang baik serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam menerapkan pola asuh yang benar bagi anak. Menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar memberikan stimulus berupa materi-materi yang diberikan oleh guru-gurunya. Sedangkan dalam lingkungan pendidikan, orang tua berperan sebagai pembimbing dan pendidik pertama dan utama. Perkataan, sikap dan perbuatan yang dilakukan orang tua kepada anak akan

diserap dan ditiru anak. Sehingga orang tua menjadi contoh dan figure pertama bagi anak.<sup>22</sup>

Pengasuhan hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pengasuhan merupakan usaha pembentukan karakter anak baik secara fisik, sosial Martabat.<sup>23</sup> Pengasuhan berkaitan erat dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi aspek perkembangan anak, termasuk aspek fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya.<sup>24</sup>

Pola pengasuhan orang tua yang diterapkan pada setiap tahapan usia anak akan terus mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis seseorang, artinya perilaku seseorang ketika menginjak dewasa merupakan cerminan dari pengasuhan yang dilalui setiap individu mulai dari dalam kandungan sampai pada usia remaja. Agar dapat memberikan pengasuhan yang baik dan benar kepada anak, maka orang tua tentunya memiliki keterampilan dan pemahaman atau pengetahuan yang memadai terkait pengasuhan. Pola asuh yang baik dapat membentuk keperibadian anak berkarakter serta patuh dan taat kepada orang tua.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Aas Siti Sholichah, dkk, "Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021, hlm. 2.

<sup>23</sup> Bernadeta Dewi Bussa, dkk, "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol 7, No 2, (2017), hlm. 126.

<sup>24</sup>Stephanus Turibus Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol 10, No 2, (2018), hlm. 143.

<sup>25</sup> Eka Damayanti, dkk, "tingkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital Melalui Ceramah Berbasis Multimedia", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 5 No. 1 Juni 2021, hlm. 38.

### c. Stress Pengasuhan

Stres merupakan sesuatu yang tidak terelakkan dan merupakan pengalaman normal yang dirasakan oleh individu ketika individu tersebut tidak yakin bahwa ia dapat memenuhi tuntutan lingkungannya. Stres dapat dialami oleh siapa saja, salah satunya adalah orangtua. Stres yang dialami oleh orangtua dalam kaitannya dengan tuntutan pengasuhan anak-anak mereka ini disebut dengan stres pengasuhan. Stres pengasuhan didefinisikan sebagai pengalaman emosi negatif yang dirasakan oleh orangtua sebagai respon terhadap tuntutan untuk menjadi orangtua. Definisi perasaan negatif yang ada dalam stres pengasuhan diatribusikan secara langsung pada tuntutan individu sebagai orangtua. Jika stres pengasuhan tidak segera diatasi, maka hal itu akan berdampak buruk bagi orangtua maupun bagi anak.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya stres pengasuhan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu individu, keluarga, dan lingkungan. Pada tingkatan individu, faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari pribadi orangtua maupun anak. Aspek keuangan dapat berupa tingkat penghasilan keluarga yang rendah dan dihadapkan pada tuntutan kebutuhan yang tinggi atau kualitas tempat tinggal yang buruk. Dari segi struktur keluarga, faktor tersebut dapat berupa jumlah anggota keluarga yang banyak. Kondisi stres dapat berlangsung dalam jangka pendek, situasional atau aksidental, bila sumber stres pengasuhan lebih dominan pada situasi

---

<sup>26</sup> Izmiyah Afaf Abdul Gani, Dewi Kumalasari, "Be Mindful, Less Stress: Studi Tentang Mindful Parenting Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Usia Middle Childhood Di Jakarta", *Jurnal Psikologi*, Volume 15 Nomor 2, Desember 2019, hlm. 99-100.

lingkungan. Namun, bila tidak segera teratasi atau dikelola dengan baik, kondisi stres ini dapat berlangsung dalam jangka panjang.

Stres bermanfaat bagi perkembangan individu menjadi pribadi yang matang. Saat stres muncul, yang perlu dilakukan adalah menghadapi dan mengelolanya agar membuahkan hasil yang positif. Strategi untuk menghadapi stres ada dua, yaitu strategi *coping* yang memfokuskan pada problem atau emosi (*problem-and emotion-focused*) dan strategi *coping* dengan cara mendekati atau menghindari stres (*approach vs. Avoidant coping*).<sup>27</sup>

#### d. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak didalam kehidupan keluarga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah orang tua di artikan dengan “ ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau yang dituakan atau orang-orang yang di segani yang dihormati di kampung.”<sup>28</sup> Mendapat sebutan sebagai orang tua di era sekarang tentu harus melalui proses pernikahan yang sesuai dengan agama dan hukum yang berlaku yang kemudian di nyatakan sah dan di perbolehkan untuk melakukan hubungan suami istri dan membentuk keluarga dengan hadirnya seorang anak.

Orang tua memiliki peran memberikan perhatian dan bimbingan pada setiap kegiatan anak dan mengawasi serta memperhatikan mental dan social anak, di arahkan dengan penuh kesadaran dan intensif kepada anak

---

<sup>27</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* ( Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012 ), hlm. 37-39.

<sup>28</sup> Kamus besar bahasa Indonesia, KBBI online, 2017.

baik dalam bentuk sikap maupun perbuatan terhadap anak. Orang tua yang baik adalah mereka yang bisa menjadi sahabat sekaligus tauladan yang baik bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahaban dengan anak mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap dan jiwanya. Sebagai seorang sahabat, tentu orang tua perlu menyediakan waktu untuk anak, yakni menemaninya dalam keadaan suka maupun duka, dan menjadi tempat berbagi dalam memilih teman yang baik dan tidak baik.

## **2. Pola Asuh Keluarga**

### **a. Pola asuh demokratis atau otoritatif (*authoritative parenting*)**

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang memberikan dorongan pada anak untuk mandiri, namun masih menetapkan berberbagai batasan dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka, serta menegakkan aturan. Orangtua tipe ini memperlihatkan cinta dan kehangatan kepada anak. Orangtua menjadi pendengar yang aktif dan penuh perhatian.

Ciri perilaku orangtua yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok orangtua dengan pola asuh demokratis, tampak dalam perilaku ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua yang bersikap: rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, bersifat realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri.<sup>29</sup>

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, kooperatif

---

<sup>29</sup> Alimuddin Mahmud, "Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak", (Edukasi Mitra Grafika:2015), hlm. 26-27.

terhadap orang lain, memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan, dan mau bekerjasama.

Sebagai orang tua hendaknya tidak memanjakan anak, karena anak yang dimanjakan akan menjadi anak yang tidak bertanggung jawab. Dalam mendidik anak orang tua tetap harus menyesuaikan dengan usia anak dan menggunakan strategi tertentu.

Orangtua juga harus memberikan pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.<sup>30</sup> Adapun strategi implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Ciptakan suasana penuh dengan kasih sayang , mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki mereka.
- 2) Berikan pengertian betapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu dan tanamkan pula bahwa melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbal balik.
- 3) Ajak anak untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Bantu anak untuk berbuat sesuai dengan harapan orang tua, tidak semata karena ingin mendapatkan pujian atau menghindari hukuman.
- 4) Ingatkan pentingnya rasa sayang antar anggota keluarga dan perluas rasa sayang ini ke luar keluarga, yakni terhadap sesama.
- 5) Gunakan metode pembiasaan.
- 6) Membangun karakter pada anak hendaknya menjadikan anak terbiasa untuk berperilaku baik.
- 7) Kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif pada anak-anak.
- 8) Tambahkan materi pendidikan karakter.<sup>31</sup>

Pendidikan yang baik terhadap anak hendaknya menjadikan anak terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak

---

<sup>30</sup> Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: KENCANA, 2021). hlm. 67.

<sup>31</sup> Inyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua*, (NILACAKRA: Badung 2019), hlm. 29-30.

melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian kebiasaan baik sudah menjadi semacam insting, yang secara otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

b. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga. Ciri dari pola ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak. Model asuh otoriter memiliki ciri yang jelas yakni kontrol atau pengawasan yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya. Pola otoriter tentunya memiliki peranan yang positif maupun negatif bagi anak. Peran negatifnya yakni anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan apa yang ada di dalam pikirannya sehingga anak memiliki sikap yang pendiam serta cenderung individualisme.<sup>32</sup>

Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat dilingkungan keluarga. Penerapan pola asuh otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan

---

<sup>32</sup> Rekno Handayani, dkk, "Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 11, Nomor 1, Desember 2020, hlm. 20.

memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak di berikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

Bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) rendah dan tuntutan (*demandingness*) orang tua tinggi. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang *insiatif*, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup. Anak laki-laki dengan pola asuh otoriter memiliki kemungkinan untuk berperilaku *agresif*. Hasil dari beberapa laporan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar dari semua kenakalan remaja berasal dari rumah yang orang tuanya kurang memiliki cinta dan perhatian. Perhatian, cinta dan kehangatan tidak ada dalam membantu perkembangan emosional dan penyesuaian pada anak.<sup>33</sup>

c. Pola asuh permisif (*permissive-indulgent*)

Permissive sebagai suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka dengan menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang permissive diasosiasikan dengan inkompetensi social anak, khususnya kurangnya

---

<sup>33</sup> Bahran Taib, dkk, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1, 2020, hlm. 131-133.

kendali diri. Orangtua membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya ialah anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan kemauan mereka dituruti. Pada anak kemudian hari akan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku mereka.

Pola asuh ini mengutamakan kebebasan, dan anak diberikan kebebasan penuh untuk mengungkapkan keinginan dan kemauannya dalam memilih. Orangtua akan selalu memantau segala keinginan dan kemauan yang dipilih anak. Pada dasarnya orangtua dalam pola ini akan menuruti kehendak anak dan kerangka pemikiran melandasi pandangan orangtua yang memandang bahwa setiap manusia dilahirkan sudah memiliki kebutuhan dasar pribadi yang menuntut untuk dipenuhi.<sup>34</sup>

Pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang digunakan oleh orangtua dan cenderung kurang peduli dan memberikan kebebasan yang berlebih kepada anak. pola asuh permisif yaitu memanjakan anak dengan berlebihan sehingga remaja menjadi egois dan menuntut. Remaja menuntut perhatian dan pelayanan dari orang lain sehingga menyebabkan munculnya penyesuaian sosial yang kurang baik dirumah ataupun di luar rumah.<sup>35</sup>

Konsekuensi dari diterapkannya pola asuh permisif adalah anak tidak akan tahu tingkah laku yang dilakukannya sesuai dengan aturan atau

---

<sup>34</sup> Azizah Muthi, "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor 2 Agustus 2020, hlm.83.

<sup>35</sup> Tanaya Puspa Anggraeni, "Rohmatun, Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus", *jurnal Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 1, 2019, hlm. 211-212.

tidak, karena orang tua tidak pernah menyalahkan dan membenarkan tingkah laku tersebut. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial anak.

Berikut ini 4 aspek dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kendali orang tua (*Parental Control*) yaitu perilaku pengasuhan orang tua dimana adanya penerimaan atau cara menghadapi perilaku dari sang anak yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.
- 2) Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang (*Parental Maturity Demands*) yaitu suatu tuntutan oleh orang tua terhadap sikap mandiri anak serta dorongan agar anak dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.
- 3) Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak (*Parent Child Communication*) yaitu interaksi yang terjadi atas dasar usaha orang tua untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya.
- 4) Pemeliharaan orang tua (*Parental Nurture*) yaitu cara pemberian afeksi/kasih sayang serta motivasi orang tua terhadap anaknya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Hanifah Asma Fadhilah, dkk, "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, November 2021. hlm. 92.

### 3. Kenakalan Remaja

Remaja atau *adolenscence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh ke arah kematangan”. awal masa remaja berlangsung dari umur 16 tahun sampai 18 tahun. Saat ini istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas dan tidak hanya meliputi kematangan fisik tetapi mental, emosional, dan sosial. Secara psikologis, masa remaja adalah bahwa usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan pada tingkatan yang sama.<sup>37</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja adalah masa peralihan periode anak-anak menuju periode dewasa yang ditandai perubahan biologis, psikologis dan sosio ekonomi secara bertahap. Adapun berapa lama periode remaja ini berlangsung tergantung pada faktor internal yakni perkembangan karakter individu, serta faktor eksternal seperti faktor sosial, budaya dan sejarah.

Oleh sebab itu Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal. Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala *patologis sosial* pada remaja yang disebabkan oleh satu

---

<sup>37</sup> Eni Lestarina, Dkk, “Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, 2017, hlm. 2.

bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

a. Faktor kenakalan remaja

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pemicunya antara lain kegagalan remaja dalam melewati masa transisinya, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap begitu banyaknya pengaruh lingkungan yang kurang baik. Kenakalan remaja akan memiliki dampak yang dapat menghancurkan masa depan dari remaja itu sendiri. Karena kenakalan yang awalnya dilakukan karena pelapian kekesalan ataupun karena ingin diperhatikan jika sering dilakukan akan menyebabkan kebiasaan yang kurang baik yang pastinya akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut. Akibat kebiasaan yang salah itulah, para remaja mulai melakukan tindakan yang merugikan orang lain, terlebih khususnya orang tua mereka. Remaja yang sering melakukan kenakalan akan dikucilkan oleh masyarakat sekitar sehingga bisa berpengaruh ke kejiwaan mereka. Selain itu juga bisa mengakibatkan tindakan kriminalitas yang bisa mengancam masa depan mereka.

Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri mereka sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan

dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja Senagai Berikut:

1) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi.

2) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.<sup>38</sup>

3) Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama

Pada diri remaja kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan salah satunya yaitu masa remaja. Remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami masalah dalam hidup dimana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan itu yang membuat si anak menjadi terganggu jiwanya. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama pada diri remaja menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & Ppm*, Vol 4, No: 2 Juli 2017, hlm. 347-348.

<sup>39</sup> Fitri Afrita , Fadhillah Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja", : *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2–No. 1, 2023, hlm. 18.

#### b. Indikator Kenaklan Remaja

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
- 3) Kenakalan social yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, berhubungan seks.
- 4) Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua, membolos.<sup>40</sup>

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini , antara lain judul skripsinya adalah:

1. Rahmawati 2024, dengan judul “Pola asuh Orang Tua ( *Single Parents* ) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan

---

<sup>40</sup>Putri Lailatun Nuzul, “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret 2021. hlm 70.

Panjang Bandar Lampung” skripsi ini menjelaskan tentang peran ganda yang dijalankan, membuat ibu ( *single parents* ) kurang memiliki waktu kebersamaan dengan anak remajanya, sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang menyimpang dari dalam diri remaja tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

2. A. Nurhidaya 2020, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Memberi Pemahaman Agama Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam memberi pemahaman agama terhadap remaja di Desa Erabaru. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap pemahaman keagamaan. Jenis penelitian ini adalah Fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Muhammad Muhklisin Alfaro 2023, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Di Sekolah Dasar Negeri 06 Merigi” Penelitian ini berlatar belakang dari perilaku agresif seorang anak yang merujuk pada sifat negatif yang sering dilakukan oleh anak usia sekolah dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 06 Merigi, seperti perilaku anak usia sekolah dasar yang suka menjailin teman nya dan suka mencuri barang berharga guru hingga masyarakat sekitar, sehingga di sini penulis beranggapan perilaku agresif yang seperti ini di sebabkan kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pengenalan karakter orang tua terhadap anak mereka masing-masing hal tersebut juga bisa di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian

ini ialah bagaimana cara orang tua dalam mengatasi perilaku agresif anaknya dan kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam membentuk perilaku baik anak Sekolah Dasar Negeri 06 Merigi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari kedua orang tua dan guru, seluruh data dan informan di peroleh dari beberapa orang tua dan guru sekolah dasar negeri 06 Merigi teknik yang di lakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

## BAB III

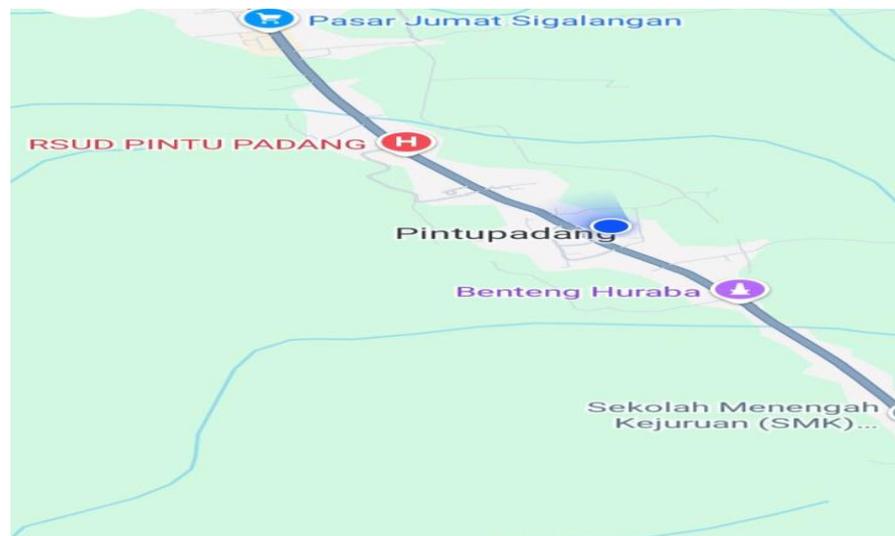
### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara Geografis desa Pintupadang II diapit oleh 1 desa yaitu Kelurahan Pintu padang I dan I desa yaitu desa Huraba. Dan secara administrative Desa Pintupadang II memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan : desa hurase
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : desa Benteng Huraba
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : bukit Gongonan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan : kelurahan Pintu padang I.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Catatan yang diambil dari kantor kelurahan Pintu Padang II

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini mulai dari Desember 2023 sampai selesai.

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengganti fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, ada instrumen kunci. Penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>42</sup>

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm.19.

manusia. Penelitian menekankan sifat realitis yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.

Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analistik /sintetik dan tuntas. Oleh karena itu peneliti harus punya regulasi teori dan sudut pandang yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis dan struktur objek penelitian menjadi lebih jelas.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan lainya.
2. Reduksi dan Klasifikasi Data, pada langkah ini, peneliti menyaring data mentah dengan memilih data yang paling relevan untuk mendukung penelitian. Kemudian, data yang disaring sebelumnya akan dikategorikan sesuai kebutuhan untuk memudahkan klasifikasi data.
3. Tampilan Data, pada fase ini peneliti merancang baris dan kolom matrik data kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik.

4. Menarik Kesimpulan, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan yang harus mencakup semua informasi relevan yang ditentukan dalam penelitian. Kesimpulan ini juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.<sup>43</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data pokok secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Informan yang dibutuhkan 15 orangtua dan 15 remaja yang berusia 16-18 tahun.<sup>44</sup>

**Table 3.1**  
**Nama remaja di Desa Pintu Padang II.**

No	Nama remaja	Jenis kelamin
1	Atikah Rahman	Perempuan
2	Sahira	Perempuan
3	Nur Sakinah	Perempuan
4	Salwa	Perempuan
5	Kennedi Hariansah	Laki-laki
6	Yogi Marolong	Laki-laki
7	Armansyahputra	Laki-laki
8	Mutiah	Perempuan
9	Abdul Ajis	Laki-laki
10	Nadira Auliya	Perempuan
11	Denis	Laki-Laki
12	Risky	Laki-Laki
13	Mustopa	Laki-Laki
14	Angelia Putri	Perempuan

<sup>43</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020). Hlm.63

<sup>44</sup> Ali Akbar, "Lurah Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", pada Tanggal 4 oktober 2024.

15	Nur Ainun	Perempuan
----	-----------	-----------

**Table 3.2**  
**Nama orangtua di Desa Pintu Padang II.**

No	Nama orangtua	Jenis kelamin
1	Israwati	Perempuan
2	Maharani	Perempuan
3	Dahriani	Perempuan
4	Arianti	Perempuan
5	Ernima Sari Nasution	Perempuan
6	Yusra Yani	Perempuan
7	Baeram	Perempuan
8	Nurmah	Perempuan
9	Amrin Effendi	Laki-laki
10	Hendri	Laki-Laki
11	Netti Harahap	Perempuan
12	Roslina	Perempuan
13	Rosmawarni	Perempuan
14	Maslun	Perempuan
15	Ali Akbar	Laki-laki

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menyediakan data pendukung selain dari sumber primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lurah, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah dengan wawancara terstruktur agar informasi yang dapat lebih terbuka. Dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi.

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena

yang di selidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala dan fenomena yang terjadi di Desa Pintupadang II yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang pola asuh orang tua dan bagaimana kenakalan remaja di desa tersebut.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pola asuh yang banyak diterapkan di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ialah pola asuh *Otoriter*. Pada pola asuh ini anak tidak memiliki kebebasan dalam memberika pendapat karena orangtua yang memegang penuh kendali pada kehidupan anaknya yang mengakibatkan anak nantinya akan memberontak dan menjadi nakal sehingga tidak terkendali jika sudah mencapai usia remaja. Hal ini terjadi karena tidak adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dan orangtua kurang dalam berinteraksi dengan anaknya.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan membawa pedoman observasi. Jenis data di ambil dari sumber data primer yaitu orangtua dan remaja di Desa Pintupadang II. Data sekunder yaitu dari lurah, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Teknik yang di pakai yaitu observasi dan wawancara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan

berpedoman pada tujuan penelitian.<sup>45</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Wawancara yang dimaksud di sini yaitu serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan bapak atau ibu orangtua remaja di Desa Pintupadang untuk mendapatkan informasi tentang pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut. Data yang diperoleh juga lebih tuntas, konsisten, dan pasti. Ada berbagai macam triangulasi, diantaranya :

---

<sup>45</sup> Magdalena dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andhra Grafika, 2021) Hlm. 110.

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARTA 2019). Hlm.186.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik maksudnya menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber maksudnya satu teknik tetapi menanyakan kepada 3 sumber yang berbeda, misalnya teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama wawancara mendalam namun sumber yang diwawancarai ada 3, misalnya ketika mewawancarai orang dengan HIV/AIDS(ODHA) bisa mewawancarai pasiennya sendiri, suaminya/keluarga terdekatnya, dan petugas kesehatan yang merawatnya.<sup>47</sup>

## **F. Analisa Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan Adapun proses dari analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>47</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm. 61-62.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di desa Pintupdang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang pendidikan agama islam. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pintupdang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Keadaan Fisik dan Letak Geografis

Kelurahan Pintu Padang II terbentuk atas peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan nomor 9 tahun 2007 tentang pembentukan dan susunan Organisasi Kelurahan dalam Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kelurahan Pintu Padang II berdiri tanggal 15 september 2009. Desa kelurahan Pintu Padang Raya merupakan ibu kota Kecamatan Batang Angkola yang terletak di kilometer 18,5 dari pusat kota Padangsidimpuan dan jarak dari kantor kecamatan yaitu 0,70 km dengan luas  $\pm 270$  Ha yang terdiri dari:

- a. Lingkungan I =  $\pm 160$  Ha.
- b. Lingkungan II =  $\pm 110$  Ha.

Berdasarkan peraturan Bupati Tapanuli Selatan No : 5 Tahun 2008 Kelurahan Pintu padang II mempunyai batas wilayah antara lain:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa HURASE
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Benteng Huraba
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Bukit Gongonan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kelurahan Pintu Padang I

Penduduk desa kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola memiliki 610 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 1051 laki-laki dan 1063 perempuan yang jumlah keseluruhan adalah 2114 orang serta 78 remaja yang berusia 16-18 tahun.

Masyarakat kelurahan Pintu Padang II secara umum beragama Islam mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk kelurahan Pintu Padang II sebagian besar adalah petani.

## 2. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dan pasilitas umum yang ada di sekitar kelurahan Pintu Padang II yaitu sebagai berikut:

- a. Sekolah TK sebanyak 1 unit.
- b. Sekolah Dasar sebanyak 2 unit.
- c. Kantor polisi sebanyak 1 unit.
- d. Lapangan sepak bola 1 unit.
- e. Perpustakaan umum sebanyak 1 unit.
- f. Kantor kelurahan sebanyak 1 unit.
- g. Tempat pemandian umum sebanyak 5 unit.
- h. Tempat pemakaman umum sebanyak 1 unit.
- i. Masjid sebanyak 1 unit.
- j. Mushollah sebanyak 1 unit.

## 3. Visi dan Misi

- a. **Visi:** Sejahtera, Sehat Dan Tertip
- b. **Misi:** bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan desa pintu padang yang aman, sehat, dan berakhlak mulia.



**Tabel 4.1**  
**Sarana dan prasarana di desa Pintu Padang II**

No	Fasilitas	Keterangan	Jumlah
1	Sekolah TK	Baik	1
2	Sekolah Dasar	Baik	2
3	Kantor Polisi	Baik	1
4	Lapangan sepak bola	Baik	1
5	Perpustakaan umum	Baik	1
6	Kantor kelurahan	Baik	1
7	Pemakaman umum	Baik	1
8	Pemandian umum	Baik	5
9	Masjid	Baik	1
10	Mushollah	Baik	1

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi remaja dan orangtua di desa Pintu Padang II. Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di desa pintu padang II.<sup>48</sup>

## **B. Temuan Khusus**

1. Kenakalan Remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
  - a. Tindakan Pencurian dan Penggunaan Obat Terlarang

Pencurian adalah salah satu jenis kejahatan terhadap kepentingan individu yang merupakan kejahatan terhadap harta benda atau kekayaan. Pencurian adalah suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang pencurian terjadi karena banyak kesempatan.

---

<sup>48</sup> Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Tahun 2023.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 26 September hari Kamis, pukul 14.30 WIB bahwasanya kenakalan remaja yang sering terjadi salah satunya yaitu tindakan pencurian. Tindakan pencurian banyak terjadi di desa Pintu Padang II seperti pencurian kelapa di kebun atau sawah masyarakat, pencurian ayam dan pencurian kain jemuran. Berdasarkan data observasi ada beberapa remaja yang sering terlibat tindakan pencurian kelapa dan ayam, mereka sering didapati warga sedang memanjat kelapa salah satu masyarakat. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) Laki-laki, tidak sekolah, tinggi badan sekitar 150 cm, berkulit sawomatang, rambut gelombang dan usia kurang lebih 16 tahun.
- 2) Laki-laki, tidak sekolah, tinggi badan sekitar 150 cm, berkulit sawomatang, rambut lurus, dan usia kurang lebih 16 tahun.

Salah satu dari remaja di atas kedua orangtuanya merupakan pengedar narkoba yang sudah pernah masuk penjara dan sekarang sudah masuk penjara lagi karena kasus yang sama. Oleh sebab itu salah satu penyebab dari kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian orangtua dan contoh buruk dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi di desa Pintu Padang II peneliti menemukan kenakalan remaja yang sering terjadi adalah tindakan

pencurian. Factor dari tindakan kejahatan ini ialah factor ekonomi, sosial, psikologis dan kurannya pendidikan.<sup>49</sup>

Penggunaan obat terlarang adalah suatu penggunaan obat yang dapat menimbulkan keadaan yang tak terkuasai oleh individu dan dilakukan di luar pengawasan medis, atau yang dapat menimbulkan keadaan yang membahayakan/ mengancam masyarakat. Selanjutnya kenakalan remaja yang banyak terjadi di desa Pintu Padang II adalah penggunaan obat terlarang atau NARKOBA.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Israwati pada tanggal 27 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

“Kenakalan remaja yang sering terjadi di desa ini banyak sekali salah satunya pencurian ayam, pencurian kelapa dikebun atau sawah, terkadang kain jemuran juga sering dicuri. Selain itu pemakaian obat terlarang juga banyak di sini dan kebanyakan pemakainya anak-anak remaja dan orang dewasa. Desa pintu padang sudah terkenal sebagai sarang narkoba, sudah sering terjadi penangkapan Bandar narkoba di desa ini.”<sup>50</sup>

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan Ibu Netti pada tanggal 28 September 2024 di desa Pintu Padang II pukul 10.15 WIB menyatakan bahwa:

“kenakalan yang sering dilakukan remaja di desa ini bermacam-macam seperti mencuri, dan memakai narkoba. Pencurian yang sering terjadi adalah mencuri ayam dan juga kelapa di kebun atau sawah milik masyarakat. Terkadang mereka juga mencuri pakaian yang sedang di jemur dan masih banyak lagi. Saya pribadi pernah

---

<sup>49</sup> Observasi tentang kenakalan remaja dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari kamis , tanggal 26 September 2024, pukul 14.30 WIB.

<sup>50</sup>Israwati , Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 27 September 2024, pukul 10.00 WIB.

mengalami kehilangan ayam bukan sekali tetapi berkali-kali karena sistem hukum yang dipakai masih sistem kekeluargaan jadi remaja yang kedapatan mencuri ayam saya itu hanya dikenakan denda saja setelah saya laporkan kepada keluarganya.”<sup>51</sup>

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan Ibu Rosmawarni pada tanggal 29 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 09.30 WIB menyatakan bahwa:

“penyebaran narkoba sudah menjadi masalah yang besar maka dari itu orangtua dari para remaja sangat khawatir dengan anak-anak mereka bisa salah langkah dan terjerumus kedalamnya. Karena masalah inilah tingkat kejahatan seperti mencuri, melawan orangtua dan tidak bisa menghargai orang lain sering terjadi di desa ini.”<sup>52</sup>

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan Ibu Nurma pada tanggal 29 September 2024 di desa Pintu Padang II pukul 13.15 WIB menyatakan bahwa:

“keluarga saya pernah beberapa kali mengalami kehilangan seperti sekitar 4 bulan yang lalu hp saya hilang di rumah, satu bulan sebelum itu teman saya yang bernama x juga pernah cerita kalau dia kehilangan hp di rumahnya. Di belakang rumah saya sering digunakan sebagai tempat untuk menggunakan obat-obat terlarang. Saya pribadi tidak berani menegur mereka secara langsung, karena saya takut. Harapan saya semoga pengedaran obat terlarang ini segera diberantas secara tuntas oleh yang bersangkutan agar tidak ada lagi keresahan dari masyarakat lagi.”<sup>53</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara maka tindakan pencurian dan penggunaan obat terlarang adalah salah satu kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pintu Padang II. Maraknya tindak pencurian dan penggunaan obat terlarang di kalangan remaja di Desa Pintu Padang II merupakan hal

---

<sup>51</sup>Netti, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 28 September 2024, pukul 10.15 WIB.

<sup>52</sup>Rosmawarni Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 29 September 2024, pukul 09.30 WIB.

<sup>53</sup>Nurma Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 29 September 2024, pukul 13.15 WIB .

yang sangat mengkhawatirkan. Banyak faktor yang dapat memicu perilaku ini, seperti tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, atau masalah psikologis dan lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Pencurian dapat menjadi cara untuk mendapatkan barang yang diinginkan tanpa mempertimbangkan konsekuensi, sementara penggunaan obat terlarang sering kali dihubungkan dengan pelarian dari masalah atau pencarian identitas. Kedua perilaku ini bisa berakibat fatal, tidak hanya bagi diri remaja tersebut, tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya.

Pendidikan dan kesadaran yang lebih besar sangat penting untuk menangani masalah ini. Pendekatan yang melibatkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta program-program rehabilitasi dan dukungan psikologis, bisa sangat membantu. Masyarakat juga perlu lebih peka dan proaktif dalam mencegah serta menangani masalah ini.

#### b. Kurangnya Akhlak dan Sopan Santun

Akhlak dan sopan santun merupakan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk sikap yang baik. Akhlak seseorang dapat terlihat dari perilakunya, sedangkan sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan norma-norma yang berlaku contohnya seperti:

- 1) Menghormati orang lain, terutama yang lebih tua
- 2) Tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma, seperti menyakiti atau menghina orang lain
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 26 September hari Kamis, pukul 14.30 WIB bahwasanya kenakalan remaja yang terjadi adalah kurangnya ahlak dan sopan santun. Banyak dari remaja berperilaku kurang ajar seperti membentak orangtua mereka saat diberikan nasehat, dan berkata kotor kepada orangtua mereka. Berdasarkan observasi beberapa remaja yang berperilaku tidak baik tersebut bernama Nazwa, Sean, dan masih banyak lagi. **Kurangnya akhlak dan sopan santun** di kalangan remaja desa Pintu Padang II sering kali menjadi perhatian masyarakat, terutama dalam konteks interaksi sosial, keluarga, dan lingkungan sekolah. Masalah ini mencerminkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini.<sup>54</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Baeram pada tanggal 26 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 16.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

“Sopan santun remaja-remaja di Desa Pintu Padang II ini sangat minim, sebagaimana yang saya lihat kebanyakan dari remaja ini ketika datang membeli di warung saya, mereka tidak memiliki sopan santun, tidak memiliki tutur kata, terkadang mereka hanya mengucapkan “saya mau beli ini” tanpa ada tutur kata, mereka juga sering berteriak dengan keras di dekat orangtua.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Observasi tentang kenakalan remaja dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Kamis, Tanggal 26 September 2024, pukul 14.30 WIB.

<sup>55</sup>Baeram Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 26 September 2024, pukul 16.00 WIB.

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan ibu Maharani pada tanggal 27 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

“Sopan santun remaja di Desa Pintu Padang II ini sangat memprihatinkan. Dapat dilihat dari cara berbicara mereka yang tidak beraturan, kasar, sering berkata kotor dan suara yang keras terhadap orangtua.”<sup>56</sup>

Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan Nadira Auliya pada tanggal 27 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 14.15 WIB menyatakan bahwa:

“saya sering melihat remaja di desa ini menggunakan kata-kata yang kasar saat berbicara kepada orangtua terkadang mereka juga membentak dan menghina. Tidak hanya pada orangtua saja kepada sesama mereka juga sering menghina temannya dan mengolok-olok juga. Kenakalan remaja lainnya yaitu mencuri dan memakai narkoba.”<sup>57</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara kurangnya akhlak dan sopan santun di kalangan remaja merupakan masalah yang cukup serius di Desa Pintu Padang II. Banyak faktor yang memengaruhi, seperti pengaruh media sosial, lingkungan keluarga, dan pergaulan. Ketika remaja tidak diajarkan nilai-nilai tersebut sejak dini, mereka mungkin tidak menyadari pentingnya menghormati orang lain dan bertindak dengan etika yang baik.

Hal ini berdampak pada hubungan sosial dan mental remaja, serta menciptakan budaya yang kurang menghargai perbedaan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk memberikan contoh

---

<sup>56</sup>Maharani, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 27 September 2024, pukul 09.00 WIB.

<sup>57</sup>Nadira Auliya, Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 27 September 2024, pukul 14.15 WIB.

yang baik dan mengajarkan nilai-nilai akhlak dan sopan santun. Program pendidikan karakter juga dapat membantu menanamkan pentingnya perilaku yang baik dalam diri remaja.

c. Bermain Judi Online

Judi online adalah kegiatan perjudian yang dilakukan melalui internet. Pemain bertaruh menggunakan uang atau barang berharga melalui situs web atau aplikasi judi online.

Kenakalan remaja yang sering terjadi selanjutnya ialah judi online. **udi online** adalah aktivitas perjudian yang dilakukan remaja di desa Pintu Padang II melalui platform internet, seperti situs web atau aplikasi, di mana pemain mempertaruhkan uang untuk mendapatkan keuntungan finansial berdasarkan keberuntungan atau keterampilan. Judi online menjadi salah satu tantangan sosial yang signifikan karena kemudahannya diakses, terutama oleh anak muda dan remaja.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amrin Efendi pada tanggal 30 September 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 10.15 WIB menyatakan bahwa:

“Judi online di Desa Pintu Padang II ini sangat marak sekali, dapat dilihat ketika saya hendak membeli rokok di kedai kopi, dan saya melihat banyak remaja sibuk memainkan HP nya, ternyata mereka sedang sedang asyik bermain judi online (slot), dan saya melihat itu tidak hanya sekali dua kali, tetapi sangat sering.”<sup>58</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Denis pada tanggal 3 Oktober di Desa Pintu Padang II pukul 15.15 WIB menyatakan bahwa:

---

<sup>58</sup>Amrin Efendi Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 30 September 2024, pukul 10.15 WIB.

“judi online sangat banyak digunakan orang di desa ini, banyak dari mereka adalah remaja. Karena masalah ini orangtua saya sering marah-marah jika saya terlalu lama bermain hp, karena mereka mengira saya juga bermain judi di hp saya.”<sup>59</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ali Akbar pada tanggal 30 September di Desa Pintu Padang II pukul 10.15 WIB menyatakan bahwa:

“Saya melihat banyak sekali kenakalan remaja di desa ini seperti mencuri, narkoba, berjudi, dan perjudian ini yang banyak terjadi. Karena perjudian sekarang sudah sangat mudah diakses oleh remaja seperti judi online slot karena mereka tidak perlu sembunyi-sembunyi untuk melakukannya.”<sup>60</sup>

Sebagaimana hasil wawancara bermain judi online adalah salah satu kenakalan remaja yang sangat merugikan bagi para remaja sebagai calon penerus bangsa. Karena kebanyakan remaja di desa pintu padang II belum berpenghasilan dan mereka juga belum memiliki pemahaman yang matang tentang risiko dan konsekuensi dari perjudian. Hal ini dapat menyebabkan masalah keuangan, kecanduan, dan dampak psikologis yang serius. Selain itu, judi online sering kali dipromosikan dengan cara yang menarik, membuatnya semakin sulit bagi remaja untuk menolak.

Maka dari itu penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan edukasi yang baik tentang risiko judi dan membantu remaja mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat. Pencegahan dan dukungan psikologis juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang muncul.

---

<sup>59</sup>Denis, Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 33 Oktober 2024, pukul 15.15 WIB.

<sup>60</sup>Ali Akbar, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 30 September 2024, pukul 10.15 WIB.

## 2. Pola asuh orangtua di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 30 September hari senin, pukul 13.30 WIB mengenai pola asuh orangtua di Desa Pintu Padang II bahwasanya secara umum orangtua di Desa Pintu Padang II menerapkan pola asuh otoriter kepada anak-anak mereka. Dapat dilihat dari kebutuhan fisik masyarakat yang banyak, umumnya masyarakat di Desa Pintu Padang II bekerja sebagai petani atau ekonomi masyarakat secara umum menengah kebawah.

Kemudian dari segi komunikasi antara orangtua dan anak masih sangat kurang hal ini dikarenakan kesibukan anak dan orangtua, orangtua yang senatian bekerja untuk kebutuhan sehari-hari sedangkan anak bersekolah mulai dari pagi sampai siang menjelang sore. Karena secara umum pekerjaan orangtua di desa Pintu Padang II adalah petani yang mana mereka bekerja dari pagi sampai sore menjelang malam. Oleh karena ini waktu untuk membangun komunikasi dengan anak sangat kurang.

Berdasarkan interaksi antara orangtua dan anak hanya bisa dilakukan pada malam hari dengan waktu yang relative singkat. Kemudian didukung dari tindak kejahatan yang banyak oleh remaja seperti pencurian penyebaran narkoba dan lain sebagainya. Hal ini menjadi alasan orangtua sangat memegang penuh kendali kehidupan anak mereka. Dengan harapan anak

mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang melanggar hukum, norma, dan agama.

Orangtua di Desa Pintu Padang II menerapkan hukuman pada anak mereka dengan keras sampai memukul apabila anak melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang diterapkan di dalam keluarga. Oleh sebab itu karena faktor di atas dapat di simpulkan bahwa pola asuh orangtua di Desa Pintu Padang II adalah pola asuh otoriter.<sup>61</sup>

a. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga. Ciri dari pola ini orang tua memegang penuh kendali pada kehidupan anak. Model asuh otoriter memiliki ciri yang jelas yakni kontrol atau pengawasan yang ketat terhadap sikap tingkah laku anaknya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu remaja yaitu Hatikah Rahman pada tanggal 4 Oktober 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 16.15 WIB menyatakan bahwa:

“Ketika saya mau masuk sekolah menengah pertama orangtua saya tidak memberi izin untuk bersekolah di sekolah yang saya pilih, dalam hal pemilihan sekolah orangtua saya berkuasa penuh dalam menentukan pilihan. Orangtua saya juga menuntut kami anaknya untuk selalu menjadi yang terbaik dalam hal apapun baik dalam pendidikan berperilaku bahkan dalam pemilihan teman. Orangtua sering melarang saya berteman dengan orang lain yang menurutnya berpribadi tidak baik tetapi sepengetahuan saya dia orang yang

---

<sup>61</sup>Observasi tentang kenakalan remaja dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin, tanggal 30 September 2024, pukul 13.30 WIB.

cukup baik. Saya juga pernah di buli di sekolah pada saat saya SD sampe SMA.”<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu remaja yaitu Sahira pada tanggal 5 Oktober 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa:

“Orangtua saya tidak memberikan kami kesempatan dalam mengeluarkan pendapat pas saat dirumah kami sangat jarang melakukan diskusi dengan orangtua. Orangtua saya juga tidak mengetahui bagaimana hubungan pertemanan saya dengan lawan jenis. Keluarga kami memiliki beberapa aturan seperti tidak boleh berteman dengan orang sembarangan, Saya juga pernah mengalami lingkungan pertemanan yang buruk seperti dibuli karena saya kurang bergaul dengan banyak orang disebabkan tekanan dari orangtua”<sup>63</sup>

Selanjutnya wawancara dengan salah satu remaja yaitu Nur Sakinah pada tanggal 6 Oktober 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 14.15 WIB menyatakan bahwa:

“Saya sangat jarang mendapatkan kesempatan untuk bercerita kepada orangtua saya tentang kegiatan di sekolah maupun luar sekolah. Orangtua saya juga tidak mau tau dengan siapa saja saya berteman, saya hanya dituntut untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan.”<sup>64</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Baeram pada tanggal 10 Oktober 2024 di Desa Pintu Padang II pukul 10.15 WIB menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua melihat pergaulan anak jaman sekarang sudah sangat memperhatikan, jadi saya mendidik anak-anak saya dengan tegas. Saya kurang tau bagaiman lingkungan perteman anak-anak saya karena dirumah mereka tidak suka bercerita bagaiman kegiatan mereka diluar rumah. Apabila mereka melakukan kesalahan biasanya ditergur terlebih dahulu kemudian jika masih melakukan

---

<sup>62</sup> Hatikah Rahman, Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II Tanggal 4 Oktober 2024, pukul 16.15 WIB.

<sup>63</sup> Sahira, Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 5 Oktober 2024, pukul 15.00 WIB.

<sup>64</sup> Nur Sakinah, Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II Tanggal 6 Oktober 2024, pukul 14.15 WIB .

hal yang sama makan akan di berikan hukuman yang sesuai. Menurut saya memberikan hukuman pada anak tidak salah selama hukumannya bersifat mendidik.”<sup>65</sup>

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan sebagian orangtua di Desa Pintu Padang menerapkan pola asuh otoriter. Pola asuh yang mengekang ini dapat memiliki dampak negatif bagi perkembangan remaja. Ketika orang tua atau pengasuh terlalu otoriter dan tidak memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, anak bisa merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri. Hal ini bisa membuat mereka sulit untuk mengambil keputusan dan beradaptasi dengan situasi sosial.

Selain itu, pola asuh yang mengekang sering kali menyebabkan anak berontak atau menyembunyikan perilaku mereka, yang bisa berujung pada keputusan yang tidak sehat, seperti terlibat dalam perilaku berisiko. Sebaliknya, pola asuh yang lebih terbuka dan mendukung dapat membantu anak belajar bertanggung jawab dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Komunikasi yang baik dan pengertian antara orang tua dan anak sangat penting. Memberikan batasan yang jelas namun juga ruang untuk bereksplorasi dan belajar dari pengalaman akan lebih mendukung perkembangan anak yang sehat.

### **C. Analisis Pembahasan**

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang pola asuh orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang

---

<sup>65</sup> Baeram, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Pintu Padang II, Tanggal 10 Oktober 2024, Pukul 10.15 WIB.

Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, yaitu:

1. Bagaimana kenakalan remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana pola asuh orangtua dalam penanguan kenakalan remaja di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam perspektif teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung pada pelanggaran yang berlebihan. Sedangkan, perilaku menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dapat dianggap tegaknya sistem sosial.

Berdasarkan hasil observasi tentang kenakalan remaja yang terjadi di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Menunjukkan bahwa pencurian, penggunaan obat terlarang, kurangnya aklah dan sopan santun serta bermain judi online adalah kenakalan remaja yang banyak terjadi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, sosial, pergaulan, dan psikologis.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dikaitkan dengan penelitian relevan sangat sesuai. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa peran orangtua sangat berdampak dalam perilaku remaja. Sebagaimana penelitian relevan dari Rahmawati 2024 dengan judul Pola Asuh Orangtua (*Single Parents*) Dalam

Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalankan ibu (*single parents*) kurang memiliki waktu bersama anak remajanya, sehingga menimbulkan perubahan perilaku yang menyimpang dari dalam diri remaja tersebut. Sedangkan di desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan penyebab dari kenakalan remaja di desa ini salah satunya karena kurangnya waktu kebersamaan antara orangtua dan anak menyebabkan kenakalan remaja banyak terjadi.

Pola asuh menjadi proses penting sebagai penentu masa depan anak. Menjadi seperti apa seorang anak sudah pasti tergantung bagaimana orangtuanya. Antara anak yang terbiasa pada pola asuh dengan penuh afeksi dan kasih sayang maka akan berbeda dengan anak yang terbiasa pada pola asuh orang tua yang keras dan kasar. Dan biasanya hasil dari pola asuh tersebut akan terbawa dan berdampak pada lingkup yang lebih luas. Maka dari itu pemilihan pola asuh serta pemberian pendidikan kepada anak sangat penting terutama pendidikan keagamaan. Karena penggunaan pola asuh yang tepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak baik dari fisik dan sikisnya.

Berdasarkan hasil observasi tentang pola asuh orangtua di desa Pintu Padang II menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua adalah pola asuh otoriter. Asumsi mereka bahwa dalam keluarga orang tua sebagai penentu keputusan, anak hanya menjalankan keputusan atau perintah orang tua. Hal ini tidak terlepas dari minimnya pengetahuan dan kesadaran akan perlunya pemahaman tentang pola asuh orang tua. Dalam proses penerapan pola asuh

sering ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pola asuh yang tepat pada anak. Diantaranya adalah faktor latar belakang ekonomi, lingkungan dan social masyarakatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dalam perspektif teoritis bahwa kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja dan berujung pada pelanggaran yang berlebihan. Sedangkan, perilaku menyimpang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dapat dianggap tegaknya sistem sosial. Kenakalan remaja yang terjadi Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pencurian, penggunaan obat terlarang, kurangnya aklah dan sopan santun serta bermain judi online.
2. Pola asuh menjadi proses penting sebagai penentu masa depan anak. Menjadi seperti apa seorang anak sudah pasti tergantung bagaimana orangtuanya. Antara anak yang terbiasa pada pola asuh dengan penuh afeksi dan kasih sayang maka akan berbeda dengan anak yang terbiasa pada pola asuh orang tua yang keras dan kasar. Dan biasanya hasil dari pada apola asuh tersebut akan terbawa dan berdampak pada lingkup yang lebih luas. Maka dari itu pemilihan pola asuh serta pemberian pendidikan kepada anak sangat penting terutama pendidikan kegamaan. Karena penggunaan pola asuh yang tepat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak baik dari fisik dan sikisnya. Pola asuh yang diterapka oarangtua di desa

pintu padang II kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan ialah pola asuh otoriter.

## **B. Saran**

1. Kepada orangtua agar selalu memperhatikan perkembangan anak semaksimal mungkin, dan membuat anak merasa nyaman pada saat diberikan bimbingan.
2. Kepada anak seharusnya lebih baik lagi memilih pergaulan dan lingkungan pertemanan agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang mengakibatkan kenakalan remaja
3. Kepada kepala pemerintahan, tokoh agama, dan tokoh adat lebih memperhatikan bagaimana pergaulan remaja dan keadaan remaja di desa pintu padang II serta memberikan penjelasan mengenai pola asuh yang tepat agar para orangtua lebih paham.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah A.S., (2011), "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05; No. 01; 2011.
- Atikah A.N., (2023), *Pola Asuh Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*,(Bojongsari: EUREKA MEDIA AKSARA)
- Asfiati, (2021), *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: KENCANA,).
- Afrita F. & Yusri F., (2023), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja", : *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2–No. 1.
- Ayun Q., (2017 )"Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, "*Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, volume 5 no 1.
- Adawiyah S.R., (2021), Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berdasarkan Gender, Vol. 13 No.1 Juni.
- Anggraeni T.P., (2019) "Rohmatun, Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus", *jurnal Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 1.
- Arsini Y., (2023 ), "Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2*.
- Bussa B.D., (2017), "Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol 7, No 2.
- Daulay N., (2020), *Dinamika Perkembangan Remaja:Problematika Dan Solusi*, (KENCANA: Jakarta,).
- Depertemen Agama RI, (2017) *Al-Qur'an Dan Terjemahannya ...*,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah,).

- Damayanti E., (2021), "tingkatkan Kesadaran Pengasuhan Anak di Era Digital Melalui Ceramah Berbasis Multimedia", *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 5 No. 1 Juni.
- Fiantika F.R., (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI).
- Fadhilah H.A., (2021), "Dampak Pola Asuh Permissif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, November.
- Fadhilah T.N., (2019) Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No 2, Tahun.
- Gani I.A.A. & Kumalasari D., (2019), "Be Mindful, Less Stress: Studi Tentang Mindful Parenting Dan Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Usia Middle Childhood Di Jakarta", *Jurnal Psikologi*, Volume 15 Nomor 2, Desember.
- Handayani R., (2020), "Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 11, Nomor 1, Desember.
- Hidayah R., (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Kambali, (2019), "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, volume 5 no. 1.
- Kamran, (2022), "Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barat Nusa Tenggara Barat." *Journal of Law, Social, and Humanities Vol. 1 No 1* .
- Kamus besar bahasa Indonesia, KBBI online, (2017).
- Lestari S., (2012), *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* ( Jakarta: Kencana Prenada Group, ).
- Lestarina E., (2017), "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2.

- Magdalena, (2021), *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andhra Grafika)
- Moleong L.J., (2019), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARTA)
- Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media,).
- M. Sastrapradja, (2003), *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Manggali, (2021 ), “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2 Tahun.
- Mannuhung S., (2019) “Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam, “*Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 Nomor 1, Februari.
- Mahmud A., (2015), *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, (Edukasi Mitra Grafika).
- Muthi A., (2020 ), “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”, *Jurna lAnak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Nomor 2 Agustus.
- Nuzul P.L., (2021), “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 8, Nomor 1, Maret.
- Rahmat S.T., (2018), "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol 10, No 2.
- Sholichah A.S., (2021), “Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, Desember.

- Sumara D., (2017 )“Kenakalan Remaja Dan Penanganannya”, *Jurnal Penelitian & Ppm*, Vol 4, No: 2 Juli.
- Subagia I., (2019) *Pola Asuh Orang Tua*, (NILACAKRA: Badung).
- Subagia I.N., (2021), *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung:NILACAKRA).
- Singgih Y. & Gunarso D., (2002), *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,)
- Taib B., (2020. ), “Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak“, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, Nomor 1.
- Tompunu R.M., (2021), “Strategi Dinas Pertanian Dalam Menanggulangi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Modoinding”, *JURNAL GOVERNANCE* Vol.1, No. 2,.
- Wijaya, V.R.M., (2023), dkk “Kenakalan Anak Remaja (Dalam Perspektif Hukum)”. (Amerta Media:).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

- 1. Nama** : Nur Hasanah Siregar
- 2. Nim** : 2020100170
- 3. Jenis Kelamin** : Perempuan
- 4. Tempat Tanggal Lahir** : Pintu Padang 10 April 2002
- 5. Anak Ke** : 4
- 6. Kewarga Negara** : Indonesia
- 7. Status** : Belum Menikah
- 8. Agama** : Islam
- 9. Alamat Lengkap** : Pintu Padang Kec. Batang Angkola
- 10. Telpon/Hp** : 083181880794
- 11. E-Mail** : nurhasanahsiregar2002@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

- 1. Ayah**
  - A. Nama** : Zainal Abidin Siregar
  - B. Pekerjaan** : Petani
  - C. Alamat** : Pintu Padang
  - D. Telp\Hp** : 081260246227
- 2. Ibu**
  - A. Nama** : Rahmawati Hasibuan
  - B. Pekerjaan** : Petani
  - C. Alamat** : Pintu Padang
  - D. Telp\Hp** :-

### **III. PENDIDIKAN**

- 1. Sekolah Dasar** : SD100601 PINTU PADANG
- 2. Sekolah Menengah Pertama**: MTsN 4 TAPANULI SELATAN
- 3. Sekolah Menengah Atas** |: SMA N 1 BATANG ANGKOLA

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### A. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Aspek yang diamati:
  - a. Suasana lingkungan desa.
  - b. Pola asuh yang diterapkan orangtua.
  - c. Kenakalan remaja terjadi.
  - d. Kegiatan remaja di luar rumah.
2. Masalah yang ditemukan

Setelah melakukan beberapa kegiatan di atas maka, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

<b>N0</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1	Mengamati suasana	Sarana prasarana penunjang	✓	

	lingkungan di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	kegiatan keagamaan memadai. Kegiatan keagamaan sering dilakukan.	✓	
2	Mengamati pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Paham mengenai pola asuh yang benar.		✓
		Menerapkan hukuman pada anak		✓
		Memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak.	✓	
		Membanding-bandingkan anak.	✓	
		Memberikan contoh yang baik pada anak.	✓	
		Memberikan bimbingan keagamaan pada anak.	✓	
		Orang tua tahu mengenai lingkungan pergaulan anak.		✓
3	Mengamati kenakalan remaja di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Akhlak dan sopan santun yang tidak baik.	✓	
		Tuturkata yang tidak baik.	✓	
		Menghina orang lain.	✓	
		Mencuri.	✓	
		Memakai narkoba atau obat terlarang.	✓	
		Membentak orang tua.	✓	
		Bermain judi online.	✓	
4	Apa saja kegiatan remaja diluar rumah	Remaja mengikuti kegiatan keagamaan.		✓

Lampiran 2

## A. Daftar Wawancara

- a. Wawancara dengan anak-anak di desa Pintupadang II Kecamatan

Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan:

No	Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Wawancara
1	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah orang tua kalian mengajarkan diskusi dirumah?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Orangtua kurang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengeluarkan pendapat, pada saat dirumah sangat jarang melakukan diskusi dengan orangtua. Anak sangat jarang mendapatkan kesempatan untuk bercerita kepada orangtua tentang kegiatan mereka di sekolah maupun luar sekolah.</p>
2	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah orang tua kalian mengetahui lingkungan pergaulan anak-anaknya?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Orangtua kebanyakan kurang mengetahui lingkungan pertemanan anak karena anak tidak bercerita dengan siapa saja mereka berteman</p>
3	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Bagaimana lingkungan pertemanan yang didapat?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Beberapa anak mengalami lingkungan pertemanan yang buruk saat bersekolah, seperti dibully oleh teman-teman mereka ketika berada di lingkungan sekolah.</p>
4	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah ada peraturan yang diterapkan didalam keluarga kalian?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Harus disiplin tidak boleh keluar rumah kecuali sekolah. Mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, Tidur jam 9 paling lama jam 10, Tidak boleh berteman dengan sembarang orang. Tidak boleh bermain hp kecuali keperluan sekolah. Harus jadi yang terbaik disekolah.</p>
5	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b></p>

	<p>Bagaimana kedekatan kalian dengan orangtua?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Tidak terlalu dekat dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan kesibukan anak dalam bersekolah dan melakukan aktifitas lainnya sehingga tidak ada cukup waktu untuk menciptakan kedekatan antara orangtua dan anak. Pekerjaan rata-rata orangtua yaitu sebagai petani yang harus berangkat pagi dan pulang sore bahkan hampir malam menjadi salah satu alasan antara orangtua dan anak tidak terlalu dekat.</p>
6	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah dalam keluarga orangtua kalian memberikan kesempatan kepada anaknya dalam memberikan pendapat?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Orangtua menjadi penentu dalam setiap keputusan. Orangtua juga yang menentukan dengan siapa anak berteman dimana anak sekolah dan sebagainya.</p>
7	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Bagaimana pendapat kalian mengenai kenakalan remaja di desa ini?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Sangat memperhatikan karena banyak remaja yang terjerumus ke dalam penggunaan narkoba dan tindakan pencurian. Akhlak dan sopan santunnya juga sangat memperhatikan banyak dari remaja yang sering berperilaku buruk seperti membentak orangtua mencaci maki dan berkata kotor.</p>
8	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah kenakalan remaja yang sering kalian lihat di desa ini?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Mencuri dan menggunakan narkoba, kurangnya sopan santun dan tatakerama, dan bermain judi online.</p>

- b. Wawancara dengan orangtua di Desa Pintupadang II Kecamatan Batang  
Angkola Kabupaten Tapanui Selatan:

No	Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Wawancara
1	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah bapak atau ibu mengetahui lingkungan pertemanan anak?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Kebanyakan orangtua tidak tahu bagaimana lingkungan pertemanan anak di luar rumah.</p>
2	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Apakah bapak atau ibu menjadi tempat anak bertukar pikiran?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Tidak karena anak tidak menceritakan bagaimana kegiatan mereka di sekolah maupun di luar sekolah.</p>
3	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Seperti apa kenakalan remaja yang sering terjadi di lingkungan bapak atau ibu?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Mencuri dan menggunakan obat terlarang. Kurangnya akhlak dan sopan santun Bermain judi online.</p>
4	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai kenakalan remaja yang terjadi di jaman sekarang?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Kenakalan remaja jaman sekarang sangat memperhatikan sebagai orangtua harus pandai dalam mendidik anak agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja. Mendidik anak dengan keras dan memberikan hukuman saat mereka melakukan kesalahan tidaklah salah selama hukuman yang di berikan sesuai.</p>
5	<p><b>Pertanyaan Wawancara:</b> Menurut bapak atau ibu apakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja terjadi?</p> <p><b>Jawaban Wawancara:</b> Orangtua tidak tegas kepada anak, membiarkan anak bergaul dengan orang sembarangan, tidak mengontrol lingkungan pertemanan anak, dan membiarkan anak melakukan semua hal tanpa bimbingan orangtua.</p>

6	<b>Pertanyaan Wawancara:</b> Bagaiman cara bapak atau ibu dalam menanggulangi kenakalan remaja?
	<b>Jawaban Wawancara:</b> Membatasi pertemanan anak, memberikan hukuman saat anak melakukan kesalahan, mendidik anak dengan keras agar tidak terjerumus kepada kenakalan remaja.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6403 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

25 September 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Desa Pintu Padang II**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hasanah Siregar  
NIM : 2020100170  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pintu Padang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Betang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**KECAMATAN BATANG ANGKOLA**  
KELURAHAN PINTUPADANG II

JL. Mandailing Km.19 Pintupadang II Email:[pintupadang2@yahoo.com](mailto:pintupadang2@yahoo.com) Kode pos 22773

Nomor : 140/163/2024  
Tipe : Biasa  
Materi : -  
Perihal : **Persetujuan Riset**

Pintupadang II, 26 September 2024  
Kepada Yth.  
Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan UIN SYAHADA  
Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Nomor : B-6403/Un.28/E.1/TL.00.09/09/2024 Tanggal 25 September 2024 Perihal Izin Riset di Kelurahan Pintupadang II dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Maka dengan hal tersebut di atas Kami dari Pemerintah Kelurahan Pintupadang II merasa tidak keberatan tentang pelaksanaan Riset yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : **Nur Hasanah Siregar**  
NIM : 2020100170  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian Surat Balasan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH PINTUPADANG II



**ALI AKBAR DAULAY.SH**

Penata (Hl/c)

NIP : 19740811 200801 1 002

Lampiran 3

Dokumentasi di Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten

Tapanuli Selatan



Gambar 1.1 wawancara dengan remaja di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.2 wawancara dengan remaja di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.3 wawancara dengan remaja di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.4 wawancara dengan orangtua di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.5 wawancara dengan orangtua di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.6 wawancara dengan orangtua di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.7 wawancara dengan orangtua di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.8 wawancara dengan bapak Ali Akbar Daulay lurah Desa Pintu Padang



Gambar 1.9 kantor lurah Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1.10 perpustakaan umum Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang  
Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar 1.11 kantor lurah Desa Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1.12 wawancara dengan orangtua di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.13 wawancara dengan remaja di Desa Pintu Padang II



Gambar 1.14 wawancara dengan remaja di Desa Pintu Padang II